

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah “pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Hal ini menurut Krech dkk, karena setiap individu dalam menghayati atau mengamati sesuatu obyek sesuai dengan berbagai faktor yang determinan yang berkaitan dengan persepsi seseorang individu yaitu, lingkungan fisik dan sosial, struktur jasmaniah, kebutuhan dan tujuan hidup, pengalaman masa lampau. Sedangkan pengertian persepsi menurut Bimo Walgito yaitu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas integrated dalam diri individu.¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran.

Proses persepsi individu akan mengadakan penyeleksian apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apa yang

¹Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002. h. 53-54

terbaik untuk dilakukan. Berdasarkan pengertian di atas maka persepsi berkaitan dengan tingkah laku. Oleh sebab itu individu yang persepsinya positif tentang suatu obyek, ia cenderung akan bertingkah laku positif terhadap obyek itu, sebaliknya individu yang persepsinya negatif tentang sesuatu obyek, maka ia akan cenderung bertingkah laku negatif terhadap obyek tersebut.

a. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi adalah dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Bimo Walgito, proses terjadinya persepsi yaitu melalui beberapa tahap, antara lain:

- 1) Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut di tangkap oleh alat indra. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman.
- 2) Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indra, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses dimana individu mengetahui dan meyakini suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat indranya.²

²*Ibid.*, hal.54

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

2) Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal dari semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami sesuatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Berdasarkan prinsip di atas maka jelaslah bahwa bila kita ingin memahami suatu obyek atau peristiwa kita tidak dapat melihatnya secara terpisah tetapi harus secara berhubungan.

Masalah persepsi sangat erat kaitannya dengan selektifitas yang datangnya dari sikap siswa. Selektifitas merupakan suatu proses dari sikap yang melahirkan etensi terhadap suatu pesan dan

selanjutnya menjalankan fungsi perhatian selektif dan persepsi selektif.

Persepsi memberikan makna kepada stimulasi inderawi, sehingga apabila individu tersebut telah mengetahui makna pesan yang masuk, maka individu tersebut akan menyeleksi pesan atau informasi berdasarkan konsep diri atau sikap yang dimilikinya.

Sikap erat kaitannya dengan proses selektifitas individu karena sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam tindakan selektifitasnya terhadap berbagai informasi yang menerpanya. Maka dalam hal ini memberikan pengaruh dalam pembentukan persepsi.

Perwujudan sikap yang dapat mempengaruhi lahirnya persepsi tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara operasional pengertian sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu dalam penggunaan praktis, sikap sering kali dihadapkan dengan rangsangan sosial dengan reaksi bersifat emosional.

Dengan sendirinya tindakan yang diawali melalui proses kompleks sebagai titik awal untuk menerima stimulus adalah melalui alat indra seperti penglihatan, pendengaran, alat raba, rasa dan bau. Dalam individu sendiri terjadi dinamika berbagai psikofisik seperti kebutuhan, motif, perasaan, dan pengambilan

keputusan. Semua proses ini bersifat tertutup sebagai dasar pembentukan sikap yang akhirnya melalui ambang batas terjadinya tindakan yang bersifat terbuka dan inilah yang disebut tingkah laku. Seseorang akan bertindak suka atau tidak suka terhadap suatu obyek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afeksi, dan konasi. Komponen afeksi menjawab pertanyaan tentang bagaimana kesediaan/kesiapan untuk bertindak terhadap obyek. Ketiga komponen ini tidak berdiri sendiri melainkan merupakan satu kesatuan yang satu dengan yang lain.

Disamping itu perhatian (*attention*) merupakan faktor penting dalam mempengaruhi persepsi. Tanpa adanya perhatian terhadap suatu informasi yang ditangkap oleh inderawi kita (pengalaman inderawi) maka akan sangat mempengaruhi persepsi yang terbentuk dalam hal pengertian sebenarnya dari informasi tersebut. Informasi yang dimaksudkan disini adalah proses mental ketika stimulasi menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah, artinya perhatian merupakan bagian dari kesadaran kita, dimana perhatian tersebut akan terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indra yang lain.

Jadi dari pemahaman di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terbentuknya persepsi mayoritas dipengaruhi oleh sikap,

perhatian, selektifitas, dan keinginan atau kebutuhan yang melibatkan seluruh panca indra individu.

c. Jenis Persepsi

- 1) Persepsi positif, yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon/reaksi selanjutnya akan menampilkan kecenderungan untuk berbuat.
- 2) Persepsi negatif, yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang akan menampilkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauh, dan bisa menimbulkan antisipasi atau cuek.³

d. Indikator Persepsi

Persepsi yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya tanggapan yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.⁴

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa indikator persepsi terdiri dari persepsi positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyukai, menyenangkan, dan mengharapkan suatu obyek. Sedangkan persepsi negatif kecenderungan tindakannya menjauhi, menghindari dan menolak obyek tertentu.⁵ Sedangkan Sardiman mengemukakan bahwa indikator persepsi itu adalah (1) keinginan untuk bertindak/

³Syafefi, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam ke Depan Kalangan Masyarakat Pekanbaru*. Jakarta: PT Rosda Karya, 2003. h.11-12

⁴Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007. h.28

⁵M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000. h.94

berpartisipasi aktif, (2) membacakan/mendengarkan, (3) melihat, (4) menimbulkan/membangkitkan perasaan dan (5) mengamati.⁶

2. Pelaksana Bimbingan karir

Dalam buku Agus Suyanto menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan karir di sekolah yaitu terdiri dari dua pendekatan:

a. Pendekatan Individu

- 1) Konseling tentang pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi siswa.
- 2) Bantuan perorangan agar masing-masing siswa dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja dan mengadakan penyesuaian dirinya dengan dunia kerja.⁷

b. Pendekatan Kelompok

- 1) Pendekatan Belajar yakni pelaksanaan bimbingan karir menggunakan lima pendekatan belajar: (a) pemahaman diri. (b) Nilai-nilai. (c) Pemahaman lingkungan. (d) Hambatan dan cara mengatasinya dan (e) merencanakan masa depan.
- 2) Pengajaran unit, yakni setiap bidang studi memiliki suatu pokok bahasan yang terkait di suatu pekerjaan
- 3) Papan Buletin, melalui papan bulletin siswa dapat mengetahui informasi, informasi berjenis pekerjaan yang bahannya diambil dari guntingan tentang suatu pekerjaan dan lain-lain.

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta: PT Rajawali, 2000. h.215

⁷ Agus Suyanto. *Bimbingan karir*. Jakarta Indonesia. 1989. h. 23

- 4) Hari karir yakni, kegiatan untuk mengisi hari-hari tertentu dengan ceramah dari sumber tentang suatu pekerjaan.
- 5) karya wisata, yakni para siswa di ajak untuk berkunjung ke tempat suatu pekerjaan untuk melihat dari dekat tentang suatu pekerjaan.⁸

Sedangkan tujuan khusus yang menjadi sasaran pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi, adalah :

- a. Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dirinya sendiri (self konsep),
- b. Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja,
- c. Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukinya,
- d. Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja,
- e. Siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, berkerja sama berprakarsa dan sebagainya.

3. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Menurut Winkel bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatab/profesi tertentu sebagai bekal diri agar nantinya siap

⁸ Ibid, h. 24

memangku jabatan tersebut, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga bisa sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang integrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.⁹

Menurut Gani konsep bimbingan karir bukan hanya menunjukkan kepada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas, tetapi menunjuk pada peran bimbingan karir dalam situasi dimana seseorang memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian di dalam kehidupan. Di samping itu bimbingan karir secara langsung mengundang arti pengembangan program yang berperan dan menghasilkan orang yang terdidik, terutama mengacu kepada masa peralihan sekolah ke dunia kerja dalam mengalami berbagai kegiatan dan menelusuri berbagai sumber. secara lebih khusus, program bimbingan karir terutama berperan membantu individu dalam:

- 1) Memahami dirinya
- 2) memahami lingkungan atau dunia kerja dalam tata hidup tertentu
- 3) mengembangkan rencana dan kemampuan untuk membuat keputusan bagi masa depannya.¹⁰

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa bimbingan karir adalah bantuan layana yang diberikan kepada

⁹ Winkel W.S & Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*. Jogjakarta: Medika Abadi. 2004. h. 114

¹⁰ Ruslan A. Gani. *Bimbingan Karir*. Bandung: CV. Angkasa.2005. h. 11

individu-individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan, dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai untuk masa depannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terdapat individu, agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan.

b. Tujuan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan

Tujuan bimbingan karier adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang karir yang dapat dipilih sesuai kemampuan siswa itu sendiri. Seperti dalam artikelnya "*career education and the meaning of work*" mengungkapkan bahwa istilah karir seharusnya didefinisikan sebagai suatu rangkaian peranan dalam kehidupan dimana jabatan adalah menunggal dengan setiap individu.¹¹

Menurut Tohirin tujuan bimbingan karir adalah agar siswa mampu memahami, memilih, merencanakan, dan mengembangkan karir-karir tertentu setelah tamat pendidikan.¹²

¹¹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Panduan Perencanaan Karier*, Usaha Nasional, Surabaya: 1993, h. 19

¹² Tohirin. *Bimbingan Konseling di Sekolah Madrasah(berbasis integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo.2007. h. 135

Sedangkan menurut Bimo Walgito tujuan bimbingan karir adalah (1) untuk menentukan para siswa agar memahami dan menilai dirinya sendiri terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada pada dirinya tentang kemampuan minat, bakat dan cita-citanya. (2) Menyadari dan menilai yang ada didalam dirinya dan yang ada di dalam masyarakat. (3) mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada pada dirinya. (4) Menentukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul di sebabkan oleh diri sendiri dan lingkungan, serta mencari jalan untuk jalan keluarnya. (5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir yang sesuai dengan keinginannya.¹³

c. Prinsip-prinsip Bimbingan karir di Sekolah

Agar Bimbingan Karir di Sekolah dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka beberapa pandangan tentang prinsip-prinsip Bimbingan Karir perlu diperhatikan para pembimbing khususnya dan administrator Sekolah pada umumnya terutama dalam penyusunan program Bimbingan Karir di Sekolah.

Secara umum prinsip-prinsip Bimbingan Karir di Sekolah di antaranya adalah :

- 1) Seluruh siswa hendaknya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat.

¹³ Bimo Walgito. *Bimbingan+Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset. 2010. h. 202

- 2) Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap dirinya sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial dan perencanaan karir.
- 3) Siswa secara keseluruhan dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dengan karirnya.
- 4) Siswa pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistik.
- 5) Program Bimbingan Karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang pendidikan siswa .
- 6) Program Bimbingan Karir di Sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan dikoordinasi oleh pembimbing disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.

d. Fungsi Bimbingan Karir di Sekolah

- 1) Memberikan arahan kepada siswa agar mempunyai wawasan awal yang objektif tentang pendidikan lanjutan dan lapangan kerja
- 2) Memberikan bekal tambahan dalam melalui masa yang sistematis dari status siswa menjadi anggota masyarakat yang produktif
- 3) memberikan kesempatan untuk mengenal serta membina sikap, minat dan nilai terhadap dunia kerja

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir

Berapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karir, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, keduanya saling

berinteraksi dan berpengaruh secara positif terhadap pilihan karir dan perkembangan karir yang merupakan suatu proses yang bercirikan suatu perubahan berlangsung secara bertahap dan terjadi pergeseran yang berlingkup luas kepada yang spesifik, dan terjadi akibat interaksi yang positif antara faktor-faktor internal dalam diri individu dan faktor internal di luar individu.¹⁴

f. Teknik Bimbingan dan Konseling Karir

Ada beberapa teknik/pendekatan konseling karier yang dapat diterapkan oleh dosen pembimbing. John Crites (1987) mengemukakan enam pendekatan konseling karir, yaitu: (1) trait and factor career counseling, (2) client-centered career counseling, (3) psychodynamic career counseling, (4) developmental career counseling, (5) behavioral career counseling, dan (6) comprehensive career counseling.

g. Peranan Organisasi dalam Pengembangan Karir

Peranan organisasi dalam upaya pengembangan karir setiap individu di antaranya adalah:

1) Pendidikan

Pendidikan bisa dilakukan dengan cara mengadakan seminar, workshop, lokakarya, pendidikan eksekutif simulasi, dan sebagainya.

¹⁴ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, UIN MALIK PRESS, Malang: 2010, h. 44

2) Data informasi tentang jenjang karir pada organisasi

Data informasi yang di gunakan seperti, uraian jabatan, persyaratan jabatan, dan standar kerja.

3) Bimbingan karir

Hal ini bisa dilakukan dengan melalui tes-tes bakat yang bisa dikaitkan dengan jalur karir kariyawan.

h. Program Bimbingan Karir

Dijelaskan oleh Gybers dan Handerson, tahap-tahap penyusunan program meliputi empat tahap yaitu, tahap perencanaan program, penyusunan program, pelaksanaan program tiap tahun, dan evaluasi program bimbingan karir.¹⁵ Dengan demikian setiap kegiatan perlu didahului dengan pembuatan suatu program, hal ini agar apa yang menjadi tujuan semula dapat tercapai atau sekurang-kurangnya membatasi penyimpangan yang terlalu jauh.

i. Hubungan antara Hasil Bimbingan Karier Dengan Pengambilan Keputusan dan Lapangan Pekerjaan.

Suatu keputusan yang khusus menentukan masa depannya mengenai pekerjaan yang di pilihnya adalah kompleks; merupakan banyak-banyak informasi, pengetahuan, pertimbangan, dan di dalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang ia telah perbuat. Steven D. Brown dan R obert W. Lent menuliskan sebagai berikut: "*Vocational decision making is the complex cognitive*

¹⁵ Ike Kusdyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi, 2008 h. 140-141

process by which people organize information about themselves and their vocational surroundings, deliberate among alternative perspectives about action, and make a public commitment to action”

Bahwa hasil bimbingan karir merupakan salah satu input (sejumlah pengetahuan dan informasi) bagi siswa yang bersangkutan, terutama keadaan dirinya, informasi pendidikan lanjut, dan informasi mengenai lapangan pekerjaan.

Baik keputusan untuk melanjutkan pendidikan maupun keputusan yang diambil langsung memasuki lapangan kerja, keduanya memerlukan pertimbangan lebih dahulu; terutama mengenai kemampuan diri, individu atau siswa yang bersangkutan. Bagi mereka yang langsung memilih lapangan pekerjaan, akan menilai dirinya sendiri, bidang pekerjaan apa yang cocok baginya. Pertimbangan lain kemungkinan ingin cepat berkarir, tidak lagi bergantung dengan orang lain.¹⁶

Para siswa yang melanjutkan pendidikannya, maupun yang langsung bekerja, tidak langsung demikian saja tetapi melalui suatu proses pengambilan keputusan mengenai suatu pekerjaan yang dipilihnya. Hal tersebut sangatlah kompleks dan memerlukan sebanyak-banyaknya informasi, pengetahuan, pertimbangan, dan didalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang di perbuat.

¹⁶ Ruslan A. Gani. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa Bandung. 1985. h. 17

Hasil Bimbingan Karir merupakan salah satu input (sejumlah pengarahan informasi bagi siswa yang bersangkutan, terutama informasi tentang keadaan dirinya, pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan, baik keputusan untuk melanjutkan pendidikan maupun keputusan memasuki lapangan pekerjaan. Kedua-duanya memerlukan pertimbangan lebih dahulu, terutama berkaitan dengan kemampuan diri (Keadaan diri) individu siswa yang bersangkutan. Bagi mereka yang langsung memilih lapangan pekerjaan akan menilai dirinya sendiri bidang pekerjaan apa yang cocok dengan dirinya. Bakat memberikan kecenderungan untuk memperoleh keberhasilan (Belajar / bekerja) dalam bidang tertentu. Minat memberikan kecenderungan senang atau tidak senang pada pelajaran / pekerjaan tertentu. Hal ini sangat penting untuk pengambilan keputusan tentang pekerjaan yang dicita-citakannya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Rahmatini Widwan, Mahasiswi Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2008 dengan judul: Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Pemilihan Karir Pada Remaja

(Studi pada Siswa Kelas XI) di Sekolah Menengah Atas 4 Simpang Tiga Pekanbaru. Berdasarkan dari hasil penelitian Rahmatini Widwan tersebut, penelitian ini bertujuan ada atau tidaknya hubungan anatara konsep diri dengan pemilihan karir pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas 4 Simpang Tiga Pekanbaru. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan pemilihan karir Sekolah Menengah Atas 4 Simpang Tiga Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas 4 Simpang Tiga Pekanbaru yang berjumlah 345 orang siswa, kemudian dilakukan penarikan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan jumlah 86 orang atau 25%. Instrument penelitian untuk variable X dan variable Y berbentuk skala yang mengacu dengan model skala *likert* yang telah dimodifikasi yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfarorable* dengan format repon berupa empat alternative jawaban. Validitass instrument penelitian diuji dengan tehnik koefesien kerelasi product moment, sedangkan realibitas instrument diujin dengan tehnik alpa. Adapun data penelitian analisis dengan menggunakan tehnik korelasi *product moment*. Hasil analisa menunjukan koefesien korelasi sebesar 0.517 pada tingkat signifikan 0,001. Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima dengan kata lain ada hubungannya antara konsep diri dengan pemilihan karir di Sekolah Menengah Atas 4 Simpang Tiga Pekanbaru.

2. Yurni, skripsi mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2010 meneliti dengan judul

“Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Pembimbing dan Hubungannya Dengan Minat Mengikuti Layanan Bimbingan Konseling”.

3. Tika Septian, Mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2016 dengan judul: Persepsi Siswa Kelas X tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Dumai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Siswa Kelas X tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 dikatakan baik dengan presentase 70,38%.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan alat yang digunakan untuk member batasan terhadap konsep teoritis. Selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penulisan ini, konsep-konsep tersebut harus dioperasionalkan.

Kajian yang penulis lakukan adalah terkait Dengan Persepsi Siswa Kelas XII tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Menghadapi Dunia Kerja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru. Berdasarkan kajian teori tersebut, maka yang menjadi indikator dalam persepsi siswa kelas XII tentang pelaksanaan bimbingan karir dalam menghadapi dunia kerja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Siswa beranggapan bahwa bimbingan karir perlu dilaksanakan di laksanakan disekolah.
2. Siswa beranggapan bahwa pelaksanaan bimbingan karir membantu siswa dalam menentukan karir sesuai dengan minatnya.
3. Siswa beranggapan bahwa metode yang digunakan guru pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan karir perlu di variasikan.
4. Siswa beranggapan bahwa perlunya media pembantu dalam pelaksanaan bimbingan karir.
5. Siswa beranggapan bahwa pelaksanaan bimbingan karir perlu dilaksanakan sesuai dengan jadwal.

Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan karir yang berasal dari guru bimbingan konseling:

1. Pengalaman dan pengetahuan guru bimbingan konseling
2. Kepribadian, meliputi: (1) Luwes maksudnya tdak kaku, fleksibel dalam bersosialisasi dengan orang lain, (2) Hangat maksudnya nyaman atau berkomunikasi dengan orang lain, wajahnya ceria, senyum serat komunikasi lancar, (3) Dapat menerima orang lain, (4) Terbuka, (5) Dapat merasakan penderitaan orang lain, (6) Menghargai orang lain, (7) Tidak mau menang sendiri, (8) Objektif maksudnya menerima apa adanya.